

PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SEBUAH SISTEM DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Nurmila¹, Silahuddin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: silahuddin@ar-raniry.ac.id

Article History

Received: 07-12-2024

Revision: 12-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Published: 14-12-2024

Abstract. The Islamic education system aims to develop human nature (basic potential) in order to become human resources with noble character. The Islamic education system is based on the ideology of monotheism which is sourced from the Qur'an and Al-Sunnah as well as ijtihad. This study uses a literature review approach. Literature reviews focus on the analysis and synthesis of relevant academic sources. In this study, data and information that support writing are collected by searching the library, searching for relevant sources, and searching for data through the internet. The analysis is carried out through a systematic process in identifying, categorizing, and comparing various strategies and methods used in the Islamic education environment in Indonesia. The results of this study explain that the system in the context of education refers to the education system or learning system, which includes various elements, processes, and structures involved in the implementation of education. This system includes the ways in which education is delivered to students, the rules that govern educational activities, and the structure of the institution that organizes it. The Islamic education system in Indonesia has characteristics that have developed along with the long history of Islamic civilization in the country. Islamic education in Indonesia can be found in various forms, ranging from formal to informal educational institutions.

Keywords: Education, Islamic Education, System, Effectiveness

Abstrak. Sistem pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah (potensi dasar) manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Adapun sistem pendidikan Islam berlandaskan pada ideologi tauhid yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Sunnah serta ijtihad. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Tinjauan literatur berfokus pada analisis dan sintesis sumber akademis yang relevan. Pada penelitian ini, data dan informasi yang mendukung penulisan dikumpulkan dengan melakukan penelusuran pustaka, pencarian sumber-sumber yang relevan, dan pencarian data melalui internet. Analisis dilakukan melalui proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membandingkan berbagai strategi dan metode yang digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem dalam konteks pendidikan merujuk pada sistem pendidikan atau sistem pembelajaran, yang mencakup berbagai elemen, proses, dan struktur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem ini mencakup cara-cara pendidikan disampaikan kepada siswa, aturan yang mengatur kegiatan pendidikan, serta struktur lembaga yang menyelenggarakannya. Sistem pendidikan Islam di Indonesia memiliki ciri khas yang berkembang seiring dengan sejarah panjang peradaban Islam di tanah air. Pendidikan Islam di Indonesia dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari lembaga pendidikan formal hingga informal.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Islam, Sistem, Efektivitas

How to Cite: Nurmila & Silahuddin. (2024). Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem dalam Pendidikan di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7954-7965. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2312>

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebuah konsep universal yang hadir dalam setiap budaya, memiliki peran, fungsi, dan tujuan yang tak terpisahkan dalam mengangkat dan menegakkan martabat manusia (Indah, 2020). Melalui transmisi pengetahuan dan nilai, pendidikan berperan sebagai jembatan bagi setiap individu untuk mencapai potensi terbaiknya. Di era modern, sebuah kekhawatiran mendalam muncul, yaitu adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dua sistem pendidikan yang berbeda, seringkali dilabel sebagai pendidikan tradisional dan pendidikan modern, memicu persepsi yang merugikan. Label-label yang kurang tepat, seperti fakultas agama dan fakultas umum, sekolah agama dan sekolah umum, semakin memperkuat pemisahan ini.

Dikotomi ini menimbulkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sementara pendidikan umum hadir tanpa sentuhan nilai-nilai agama. Perlunya integrasi antara kedua sistem pendidikan ini menjadi sangat mendesak. Integrasi ini bukan hanya sebuah upaya formal, tetapi harus menyentuh unsur-unsur yang terlibat dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan agama (Islam), secara formal, memiliki peluang dan kesempatan untuk berkembang secara dinamis. Perkembangan ini dapat memiliki peran penting dalam membawa sistem pendidikan umum menuju arah sistem pendidikan nasional yang lebih holistik dan bermakna. Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. John Dewey, seorang tokoh pendidikan terkemuka, mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan, dan pembentukan disiplin hidup. Pernyataan John Dewey mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, pendidikan tetap diperlukan (Hamzah, 2015).

Kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya, karena pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Sistem merupakan suatu kesatuan atau totalitas dari sejumlah komponen atau unsur yang berdiri sendiri, saling bekerja sama, dan saling mempengaruhi yang terarah pada pencapaian suatu tujuan. Pendidikan Islam, sebagaimana pendidikan pada umumnya, merupakan suatu sistem atau satu totalitas yang terdiri dari beberapa komponen pendidikan yang berdiri sendiri, saling bekerja sama, dan saling mempengaruhi yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Damayanti, 2021). Sistem pendidikan Islam berlandaskan pada ideologi tauhid yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Sunnah serta ijtihad. Sistem pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah (potensi dasar) manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Integrasi antara sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum merupakan langkah penting untuk membangun sistem pendidikan nasional

yang utuh, bermakna, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia. Dengan menyatukan kekuatan kedua sistem ini, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang mampu memperjuangkan (Kamila, 2023).

Latar belakang penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam konteks pendidikan nasional. Dikotomi yang selama ini terjadi antara keduanya telah menciptakan kesenjangan yang merugikan. Penelitian ini menyoroti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan fundamental manusia dan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta potensi individu. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk menyatukan perspektif pendidikan agama dan umum dalam satu kerangka yang lebih luas. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai potensi sinergi antara kedua sistem pendidikan tersebut dan bagaimana integrasi ini dapat berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Tinjauan literatur berfokus pada analisis dan sintesis sumber akademis yang relevan. Data dan informasi yang mendukung penulisan dikumpulkan dengan melakukan penelusuran pustaka, pencarian sumber-sumber yang relevan, dan pencarian data melalui internet. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pustaka yang menjadi bahan pertimbangan dan tambahan wawasan untuk penulis mengenai lingkup kegiatan dan konsep-konsep yang tercakup dalam penulisan, dan (2) untuk melakukan pembahasan analisis dan sintesis data-data yang diperoleh, diperlukan data referensi yang digunakan sebagai acuan, dimana data tersebut dapat dikembangkan untuk dapat mencari kesatuan materi sehingga diperoleh suatu solusi dan kesimpulan. Analisis dilakukan melalui proses sistematis pada mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membandingkan banyak sekali taktik serta metode yg dipakai pada lingkungan pendidikan islam pada Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan Islam Sebagai Sebuah Sistem

Pendidikan Islam

Menurut bahasa, terdapat tiga pengertian pendidikan Islam sebagai sebuah sistem, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Kata "al-tarbiyah," yang berasal dari kata "rabba," memiliki makna yang luas dan kaya, mencakup perawatan, pendidikan, kepemimpinan, pengumpulan, pemeliharaan, perbaikan, pengembangan, dan masih banyak lagi. Ketika dikatakan "rabba alrajulu al-walada," artinya seorang laki-laki merawat anaknya dengan memberikan sesuatu yang dapat mengembangkan akal, badan, dan akhlaknya. Ahmad Tafsir meringkas makna "al-tarbiyah" sebagai memelihara, membesarkan, dan mendidik, yang di dalamnya sudah termasuk makna mengajar atau "allama."

Secara filosofi ada tiga hal karakteristik Pendidikan Islam (Rokim, 2014), yaitu *Pertama*, pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim yang utuh, yang sering disebut dengan insan kamil (manusia paripurna). Pendidikan dalam Islam, pada hakikatnya adalah berusaha untuk mengembangkan seoptimal mungkin fitrah (potensipotensi dasar) yang dianugerahkan oleh Allah secara utuh dan seimbang. *Kedua*, seluruh rumusan pendidikan Islam sebagaimana rumusan pendidikan pada umumnya selalu memiliki objek atau sasaran yang sama, yaitu manusia. Hal ini dapat diketahui, dengan melihat tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia sebagai abd Allah (hamba Allah) dan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. *Ketiga*, sesuai dengan karakteristik ajaran Islam yang mengedepankan prinsipkeseimbangan, pendidikan Islam dirancang berdasarkan prinsip yang memadukan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Kepentingan masyarakat yang terkait dengan pewarisan dan pelestarian nilai, ajaran, dan norma yang berlaku di masyarakat harus diperhatikan oleh pendidikan dalam rangka menjaga terciptanya keharmonisan dan stabilitas dalam kehidupan.

Pengertian dan Ciri-Ciri Sistem

Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan (Purwaningsih et al., 2022). Sistem merupakan merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem mempunyai ciri-ciri umum sebagai berikut (1) sistem merupakan suatu kesatuan yang bestruktur, (2) kesatuan tersebut terdiri dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh, dan (3) masing-masing komponen mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama (Syahputra et al., 2020).

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem

Tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tujuan akhir dan tujuan sementara. Tujuan akhir atau tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu untuk mewujudkan *insan kamil* (manusia sempurna) yang berkedudukan sebagai hamba Allah (*abd Allah*) dan khalifah di muka bumi (*khalifah Allah fi al-Ardl*). Tujuan akhir ini bersifat abstrak, filosofis dan idealis. Sedangkan tujuan sementara yaitu berupa penanaman pengetahuan (*kognitif*), nilai-nilai dan sikap (*afektif*) serta keterampilan (*psikomotorik*) yang bersifat empirik, realistik dan pragmatis.

Input (masukan/peserta didik), yaitu individu yang memiliki berbagai potensi dasar (*fitrah*) yang memerlukan pengembangan melalui proses pendidikan. Proses (*transformasi*) pendidikan Islam mencakup transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), transformasi pengetahuan (*transformastion of knowledge*) dan internalisasi nilai (*internalization of values*) untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Keseluruhan proses dan kegiatan komponen sistem tersebut harus berorientasi kepada pencapaian tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya proses ini akan terlaksana dengan baik, efektif dan efisien bila didukung oleh dua komponen penting yaitu (1) instrumental input (sumber daya/instrument) berupa pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, kurikulum, anggaran, metode, sarana dan lain-lain yang tepat dan lengkap. Selanjutnya proses yang baik, efektif. Kemudian environmental input (faktor lingkungan sekitar) yang mencakup manusia (orangtua/keluarga dan masyarakat), alam (iklim, keamanan) yang baik, serta kondisi ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain-lain yang kondusif. Output (tamatan) pendidikan Islam berupa al-insan al-kamil yaitu pribadi atau insan yang mengabdikan kepada Allah (*abd Allah*) dan menjadi khalifah Allah di muka bumi (*khalifah Allah fi al-Ardl*) (Damayanti, 2021).

Karakteristik Sistem Pendidikan Islam

Pendidikan Islam, dengan sumber utama Al-Qur'an dan Sunnah, merupakan sistem pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai luhur Islam. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, membentuk karakter dan akhlak mulia. Ideologi tauhid, yang merupakan inti ajaran Islam, menjadi landasan utama pendidikan Islam. Tauhid bukan sekadar pengakuan akan keesaan Tuhan, tetapi juga mencakup keyakinan akan kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, dan kesatuan tujuan hidup. Dengan kerangka tauhid ini, pendidikan Islam menolak dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan non-agama. Pendidikan Islam memandang Islam sebagai "total way of life" yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengembangan manusia. Keseimbangan ini mencakup harmoni antara jasmani dan ruhani,

individu dan masyarakat, serta duniawi dan ukhrawi. Islam, sebagai agama universal, memberikan panduan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bersifat universal, artinya memiliki pandangan menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam harus mencakup semua dimensi kehidupan dan tidak boleh hanya berfokus pada satu dimensi saja. Pendidikan Islam adalah sistem yang dinamis, yang selalu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Tujuan, materi, kurikulum, media, dan metode pendidikan harus terus dievaluasi dan disempurnakan untuk memenuhi tuntutan zaman. Pendidikan Islam, dengan landasan tauhid, prinsip keseimbangan, universalitas, dan dinamika, bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang, berakhlak mulia, dan mampu hidup bahagia di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam merupakan sistem yang integral, yang mampu mengantarkan manusia menuju kesempurnaan dalam segala aspek kehidupannya (Yusri et al., 2023).

Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia

- Pendidik (guru) menurut Al-Nahlawi ada beberapa karakteristik pendidik paripurna sebagai berikut (1) memiliki watak dan sifat yang Rabbani yang selalu terwujud dalam tujuan, tingkah laku dalam mendidik, (2) memiliki sifat sabar dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, jujur dan bertanggung jawab, dan (3) selalu berperilaku adil terhadap seluruh anak didik (Warsah, 2021).
- Peserta didik; peserta didik dalam Pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan mejadi manusia yang mempunyai ilmu, iman, taqwa serta berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai pengabdian atau beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah (Nurhadi & Harahap, 2020).
- Materi; sumber ajaran Islam terbagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, keduanya adalah sumber primer. Adapun al-Ra'yu adalah ijtihad atau pemikiran manusia sebagai sumber sekunder.

Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Hadist mempunyai kedudukan kedua setelah Al-Qur'an, dalam hal ini hadist menjadi landasan penjelasan terperinci mengenai sumber utama yaitu Al- Qur'an yang masih menjelaskan secara global. Sedangkan ijtihad merupakan sumber yang menjelaskan hukum yang tidak terdapat sumber utama. Pengajaran Fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an. As Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lainnya. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang

hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pengajaran sejarah dan kebudayaan Islam tujuannya agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agar Islam (Kusumastuti, 2020)

Jadi dapat disimpulkan kurikulum dan materi ajaran dalam agama Islam adalah yang berlandaskan kepada Al-Qur'an, hadish, dan ijtihad dari para ulama. Kurikulum yang harus mengarah kepada sumber utama dan sekunder dari ajaran agama Islam harus ditekankan kepada pembelajaran yang ada di sekolah, karena ajaran inilah yang menjadi tolok ukur dari pelaksanaan pendidikan Islam yang ada pada suatu lembaga pendidikan Islam tersebut.

Metode Ajar

Metode pendidikan Islam tidak berbeda jauh dengan metode pendidikan pada umumnya. Diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, dan sebagainya, namun demikian, terdapat hal yang membedakan antara metode pendidikan Islam dengan metode pendidikan lainnya yaitu pada nilai spiritual dan mental yang menyertai pada saat metode tersebut dipraktekan. Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan tepat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya kan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu. Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode yang dimaksud seperti metode cerita, ceramah beserta perannanya, metode diskusi, tanya jawab dan dialog, metode perumpamaan atau metafora, metode simbolis verbal, metode hukuman dan ganjaran (Murtopo, 2016).

Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan Islam merupakan faktor kunci keberhasilan dalam melahirkan individu berakhlak mulia. Lingkungan ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak didik, membentuk karakter dan nilai-nilai yang mereka pegang. Ada tiga jenis lingkungan yang memiliki dampak yang berbeda terhadap pendidikan:

- Lingkungan acuh terhadap agama: lingkungan ini cenderung minim pemahaman dan kesadaran tentang nilai-nilai agama.

- Lingkungan berpegang teguh pada tradisi agama tanpa kesadaran batin: lingkungan ini melahirkan anak-anak yang beragama secara tradisional, tanpa kritik dan refleksi yang mendalam.
- Lingkungan bertradisi agama dengan kesadaran dan kehidupan agama: lingkungan ini memberikan motivasi yang kuat bagi anak untuk memeluk dan mengikuti ajaran agama dengan kesadaran dan keikhlasan (Abdullah et al., 2019).

Tempat Pendidikan

Sekolah

Pendidikan agama di sekolah umum telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem pembelajaran. Tantangan ini mendorong munculnya berbagai strategi integrasi untuk memastikan pendidikan agama tetap relevan dan bermakna dalam konteks pendidikan modern. Materi pendidikan agama diintegrasikan dan dikelompokkan untuk menciptakan kesatuan yang lebih terpadu dan efektif. Alokasi waktu untuk pendidikan agama mungkin saja dikurangi, menuntut efisiensi dan efektivitas dalam penyampaian materi. Transformasi pendidikan agama di sekolah umum menuntut strategi yang kreatif dan efektif untuk memastikan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan formal. Pendekatan okasional dan sistematis menawarkan peluang untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan bermakna antara pendidikan agama dan pendidikan umum, menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat (Daulay, 2019).

Madrasah

Dalam peraturan menteri agama nomor 1 tahun 1946 dan peraturan menteri agama nomor 7 tahun 1950 maupun SKB tiga menteri tahun 1975, dapat dipahami bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran pokok atau dasar, disamping itu juga diajarkan mata pelajaran umum. Sistem dan isi madrasah diupayakan adanya penggabungan antara sistem pesantren dan sekolah umum (Niswah, 2017).

Dalam jenjang pendidikan madrasah tersusun sebagai berikut:

- Madrasah rendah atau sekarang lazim dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah, ialah madrasah yang memuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam yang menjadi pokok pengajarannya, lama pendidikannya 6 tahun.
- Madrasah lanjutan tingkat pertama atau sekarang dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah rendah atau sederajat

dengan itu, serta memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya, lama pendidikan 3 tahun.

- Madrasah lanjutan atas atau sekarang dikenal sebagai madrasah aliyah, ialah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah lanjutan pertama atau yang sederajat memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengejarannya (Rukiati & Hikmawati, 2006).

Pesantren

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan Islam datang ke Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren merupakan sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Mekanisme kerja pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu :

- Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan ustadz dan ustadzah.
- Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problema nonkurikuler mereka.
- Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar ijazah karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya mencari keridhahan Allah SWT semata.
- Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, penamaan rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah (Jamaludin, 2021).

Sedangkan secara garis besar, tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga bagian. Yaitu Salafiah (Tradisional), Kholafiah (Modern), dan Terpadu yaitu:

- Salafiah adalah tipe Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu- ilmu agama Islam atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Dengan metode pengajaran diantaranya: sorogan, bandungan, hafalan, dan musyawarah.
- Khalafiah adalah tipe Pesantren modern yang didalamnya mengajarkan ilmuilmu agama Islam dan pengetahuan umum. Tetapi masih mengajarkan kitabkitab klasik seperti Pesantren Salafiah.

- Pesantren terpadu adalah pesantren yang memadukan atau menggabungkan antara sistem pendidikan Salafi dan pendidikan Khalafi (Rukiati & Hikmawati, 2006).

Pendidikan Tinggi Islam

Hasrat umat Islam untuk mendirikan pendidikan tinggi sudah dirintis sejak zaman kolonial belanda, ide ini sudah ada sejak tahun 1930 an. Sejarah perguruan tinggi agama Islam di Indonesia bermula pada awal tahun 1945 ketika masyumi memutuskan untuk mendirikan sekolah tinggi Islam di Jakarta. Pendidikan Agama Islam semakin kuat kedudukannya setelah masuk ke dalam sistem pendidikan nasional yang telah diatur dalam UU No. 2 Tahun 1989 yang selanjutnya diatur pada serangkaian peraturan pemerintah yang berkenaan dengan pendidikan sehingga dilanjutkan dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003. Dengan demikian untuk mengukuhkan eksistensi pendidikan Islam di Indonesia maka adanya usaha lebih maju adalah bagaimana mengembangkan dan memberdayakannya (Niswah, 2017)

Implementasi Sistem Pendidikan Islam di Sekolah

Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai implementasi. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan. Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (Pendidikan) secara kontinuitas antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan piker serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

- Pengajaran keimanan; pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam.
- Pengajaran akhlak; pengajaran akhlak adalah proses Pendidikan yang mengajarkan tentang sifat batin seseorang yang tercermin dalam perilaku dan tingkah lakunya.

- Pengajaran ibadah; hal terpenting dalam pengajaran ibadah adalah agar peserta didik mampu belajar dengan keterampilan untuk melakukan ibadah tersebut, baik dalam aspek gerakan fisik maupun bacan.
- Pengajaran Qira'at Qur'an; Pengajaran ini ialah keterampilan membaca alquran yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.
- Pengajaran tarikh Islam; pengajaran Tarikh Islam ialah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam (Muhaimin, 2004).

KESIMPULAN

Pendidikan Islam yang ada indonesia meliputi, sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi islam yang didalamnya memiliki peraturan tersendiri dalam menjalankan lembaga pendidikan masing-masing. Komponen dalam sistem pendidikan islam juga sangat beragam mulai dari tujuan, pendidik, peserta didik, metode, materi serta lingkungan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan islam membutuhkan komponen tersebut dalam menunjang proses pembelajaran pada pendidikannya masing-masing. Sistem Pendidikan Islam adalah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama atau unsur-unsur yang disusun secara teratur dan saling berkaitan, dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian muslim berdasarkan nilai ajaran Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur Pendidikan Islam adalah saling terkait dan berantai baik secara operasional, maupun situasional, dan non situasional. Dengan demikian, maka antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya merupakan satu kesatuan perangkat secara teratur membentuk suatu totalitas yang terpadu dari suatu kegiatan. Akhirnya terbentuk suatu sistem pendidikan yang disebut Sistem Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional bila dilihat dari aspek prosesnya adalah saling mempengaruhi. Hal ini nampak dalam usaha masyarakat dan pemerintah, akhirnya pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah

REKOMENDASI

Berikut beberapa saran untuk Sistem Pendidikan Islam sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan spiritual dengan kurikulum akademis, memfokuskan pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, penting untuk menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, serta meningkatkan pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengajarkan materi dengan lebih efektif.

REFERENSI

- Abdullah, M., dkk. (2019). Pendidikan Islam: Mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan Islam. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.
- Ali, M. (2016). Filsafat pendidikan Islam. Palembang: Noerfikir Offset.
- Choirun, N. (2017). Sejarah pendidikan Islam. Palembang: Noerfikir Offset.
- Damayanti, E. (2021). *Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*. 13(1).
- Damayanti, E. K. R., & Hikmawati, F. (2006). Sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daulay, H. P. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan eksistensinya. Jakarta: Kencana.
- Erwin, K. (2020). Hakekat pendidikan Islam: Konsep etika dan akhlak menurut Ibn Miskawaih. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Hamzah, N. (2015). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*.
- Idi, W. (2021). Pendidik inspiratif. Yogyakarta: Deepublish.
- Indah, W. N. (2020). Konsep Hidup Seimbang Dunia Akhirat Dan Implikasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.188>
- Jamaludin, O. (2021). Peran pesantren salafi dalam peningkatan kualitas akhlak santri. *Iktisyaf*, 3(1).
- Kamila, A. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar*. 2.
- Kusumastuti, E. (2020). Hakekat pendidikan Islam: Konsep etika dan akhlak menurut Ibn Miskawaih. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Muhaimin, M. A., et al. (2004). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, & Harahap, M. I. (2020). Konsep tanggung jawab pendidik dalam Islam. Pekanbaru: Guepedia.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Rokim, S. (2014). *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Juli 2014*. 03.
- Syahputra, A. T., Nurjannah, N., & Arsyam, M. (2020). Pemberian Skor Dan Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003, 20 Agustus).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005, 19 Agustus).
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>